



HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT MUTIARA RAHMAH BALIKPAPAN

Aulia Melantika, Kusnan, Nurut Taufik

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

amelauliamelantika@gmail.com, wongedan.kk@gmail.com, nrtaufik@gmail.com.

Abstract: *The focus of this research to identify the relationship between teachers' creativity and students' interest in learning the Islamic Religious Education at SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. The study highlightd the importance of teacher creativity in creating an interesting and engaging learning atmosphore, thus potentially strengthening students' interest in the lesson. Research applies a quantitative approach with a survei techniques through questionnaires, observations, and documentation. Research findings reveal that teachers' creativity in teaching falls in the good category, while students' interest in learning is generally in the moderate to high category Product Moment correlation analysis revealed a positive and significant relationship between teacher creativity and student interest in Islamic Religious Education. These findings emphasize that with the increased creativity of teachers in learning, students are becoming more and more interesstes in learning. The study recommends tha teachers continue to develop creativity in teaching to increase students' especially in Islamic Religious Education.*

Keywords: *Teacher Creativity, An Interest In Learning, and Islamic Religious Education*

Abstrak: Fokus dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan melibatkan, sehingga berpotensi memperkuat minat siswa terhadap pelajaran. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berada pada kategori baik, sementara minat belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Analisis korelasi Product Moment mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menegaskan bahwa dengan meningkatnya kreativitas guru dalam pembelajaran, maka semakin besar pula minat siswa untuk belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar, dan Pendidikan Agama Islam.



PENDAHULUAN

Kreativitas guru memiliki efek kuat dalam meningkatnya minat belajar siswa. Dalam ranah pendidikan, kreativitas tercermin dari kemampuan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Penerapan metode pengajaran kreatif, termasuk penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat membuat lingkungan belajar yang lebih atraktif dan menyenangkan. (Efendy & Rini, 2021) sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan yang menekankan peran inovasi sebagai strategi utama dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Siti Rustimah, Nurrohmatul Amaliyah, dan Edy Sukardi dalam (jurnal Ar-riayah), yang menunjukkan bahwa pengajar yang kreatif cenderung menginspirasi siswa agar lebih berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. (Rustimah et al., 2023) Namun, meskipun kreativitas guru dalam pembelajaran diakui secara luas sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran, realitas di lapangan mengindikasikan adanya ketimpangan antara teori dan belajar. (Sambaga, 2024) Berdasarkan penelitian awal di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan, ditemukan bahwa penerapan metode pengajaran kreatif seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok tidak selalu berhasil menjangkau seluruh siswa secara merata. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dan aktif berpartisipasi, sedangkan sebagian lainnya kurang tertarik dan cenderung pasif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kreativitas dalam pengajaran dapat menarik perhatian sebagian siswa, tetapi tidak semua metode yang diterapkan berhasil menjangkau semua siswa. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan, yaitu kreativitas guru mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar seluruh siswa, dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan, di mana motivasi belajar dan relevansi materi bagi sebagian siswa masih menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat kreativitas guru dalam mengajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan



kuantitatif dengan rancangan survei korelasional, di mana data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan dua variabel secara objektif dan diukur melalui data numerik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Metode korelasional dianggap paling relevan untuk tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel, dibandingkan dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada eksplorasi makna atau metode eksperimen yang memerlukan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui angket tertutup yang dibagikan langsung kepada responden, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi profil sekolah dan data siswa. Menurut Cooper dan Emory populasi didefinisikan sebagai seluruh elemen yang menjadi sumber penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. (Abdullah et al., 2022, p. 79) Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan, dengan sampel sebanyak 126 siswa kelas IV hingga VI yang dipilih menggunakan teknik proporsional stratified random sampling agar setiap strata kelas terwakili secara proporsional.

Instrumen penelitian berupa angket telah diuji validitasnya dengan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji uji normalitas dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30 untuk memastikan keakuratan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni memperoleh gambaran kreativitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan dan mengetahui apakah ada hubungan kreativitas guru dengan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan



cara membagikan angket kepada siswa kelas IV sampai VI yang menjadi responden atau sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Hasil:

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan yang telah terakreditasi B dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, seluruh item pada variabel kreativitas guru dan minat belajar siswa dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan tergolong tinggi. Lebih dari 80% responden menyatakan “sangat setuju” atau “setuju” terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur kreativitas guru. Sementara itu, minat belajar siswa juga menunjukkan kecenderungan positif, dengan 88,1% responden berada pada kategori “tinggi” atau “sedang”.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kreativitas Guru | 126 | 28.00 | 50.00 | 40.3651 | 4.44271 |
| Minat Belajar | 126 | 28.00 | 50.00 | 41.8413 | 4.35323 |
| Valid N (listwise) | 126 | | | | |

Selanjutnya, analisis deskriptif terhadap 126 data responden menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum untuk variabel kreativitas guru dan minat belajar siswa sama-sama berada pada rentang 28,00 hingga 50,00. Rata-rata (mean) skor kreativitas guru adalah 40,3651 dengan standar deviasi 4.44271, sedangkan rata-rata skor minat belajar siswa adalah 41,8413 dengan standar deviasi 4,35323, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Data yang valid dan lengkap ini menunjukkan bahwa distribusi data yang baik dan konsisten antar responden. Dengan variasi penilaian yang tidak terlalu besar. Hal ini menandakan bahwa tingkat minat belajar siswa dan kreativitas guru yang relatif tinggi di lingkungan penelitian ini.

Berdasarkan pengkategorian skor menggunakan mean dan standar deviasi, sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik kreativitas guru maupun minat belajar siswa cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Sebelum dilakukan analisis korelasi, uji normalitas dan linieritas dilakukan untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$), yang berarti



data berdistribusi normal. Uji linieritas juga menunjukkan nilai Sig. Deviasi dari Linearitas sebesar 0,799 ($>0,05$), sehingga hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa bersifat linier .

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

| Correlations | | | |
|------------------|---------------------|------------------|---------------|
| | | Kreativitas Guru | Minat Belajar |
| Kreativitas Guru | Pearson Correlation | 1 | .457** |
| | Sig. (2-tailed) | | <,001 |
| | N | 126 | 126 |
| Minat Belajar | Pearson Correlation | .457** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | |
| | N | 126 | 126 |

Selanjutnya ,hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,457 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$), sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Artinya, semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong sedang, sehingga masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.

Pembahasan:

“Kreativitas Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”

Berdasarkan hasil analisa, tingkat kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan tergolong tinggi dan konsisten. Hal ini tercermin melalui penerapan berbagai metode inovatif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, diskusi kelompok, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pemahaman siswa, serta mampu menjelaskan materi pelajaran secara efektif dan menarik.(Damanik et al., 2021, p. 85) Upaya-upaya tersebut mencerminkan indikator kreativitas guru yang diukur dalam penelitian, yakni kemampuan adaptasi, pemanfaatan teknologi, integrasi proyek, dan pengembangan kelas interaktif.

Temuan studi ini juga mendukung teori yang disampaikan Asep, yang memaparkan bahwa membangun kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidak muncul begitu saja, melainkan dimulai dengan proses pembelajaran, dari apa yang ajarkan dan juga telah dipelajarinya, baik yang didapat dari pengalaman langsung dan tidak langsung.(Relisa et al., 2019, p. 9)Fleksibilitas dan responsivitas menjadi landasan utama bagi kreativitas guru



dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, serta mendukung pertumbuhan secara holistik. (Nst et al., 2024, p. 181)

Berdasarkan data dari 126 responden siswa, rata-rata skor kreativitas guru mencapai 40,3651 dari skala 50, dengan lebih dari 80% siswa menyatakan “sangat setuju” dan “setuju” terhadap kreativitas guru. Data ini menyatakan persepsi positif yang relatif homogen dari siswa, sekaligus menegaskan bahwa guru mampu mengintegrasikan berbagai metode yang relevan dan menarik dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua merespons kreativitas guru. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, yang umumnya dipengaruhi oleh persepsi bahwa materi Pendidikan Agama Islam kurang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menandakan bahwa meskipun kreativitas guru sangat penting, faktor lain seperti relevansi materi dan karakteristik individu siswa juga turut memengaruhi minat belajar siswa. Penemuan ini setara melalui penelitian Khairun Nisa yang memperlihatkan kreativitas guru berada pada kategori sedang dan menunjukkan keterkaitan signifikan terhadap minat belajar siswa. (Nisa, 2021, p. 88)

Berdasarkan analisis penulis, kreativitas guru di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan telah berlangsung dengan lancar dan sejalan dengan teori pendidikan modern. Guru mampu menghadirkan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan relevan, sehingga sebagian besar siswa merasa tertarik dan terlibat. Namun untuk menjangkau seluruh siswa, guru perlu terus mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual, seperti mengaitkan materi agama dalam aktivitas harian siswa secara lebih nyata. Dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan kebijakan juga penting agar pengembangan kreativitas guru dapat terus ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kreativitas guru memegang peran krusial dalam memotivasi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dan penuh semangat saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya, siswa tidak sekedar menerima pengetahuan, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

“Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”

Berdasarkan dengan data riset yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan, diketahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik. Data yang diperoleh dari 126 responden siswa memperlihatkan sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang tergolong sedang hingga tinggi. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana lebih dari 88,1% siswa menyatakan “setuju” dan “sangat setuju”



terhadap indikator minat belajar, seperti perasaan senang, keinginan untuk belajar, perhatian terhadap pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam kelas.

Temuan ini berkaitan dengan teori minat belajar yang dipaparkan oleh Slameto yang menyatakan minat belajar merupakan dorongan agar tetap fokus dan mengingat suatu hal secara berkelanjutan. Minat sangat terkait dengan rasa gembira, sehingga bisa dianggap minat muncul karena adanya perilaku positif terhadap sesuatu. Ketika seseorang berminat terhadap sesuatu, itu berarti dia menunjukkan rasa senangnya. (Atika & Andrianti, 2023, p. 81) Studi ini memanfaatkan sejumlah indikator minat belajar yaitu, perhatian, keterlibatan siswa, perasaan senang dan keinginan untuk belajar, telah tercapai pada sebagian besar siswa. Hal ini juga didukung oleh teori Sudirman yang menegaskan bahwa minat belajar dapat dipandang sebagai keadaan yang timbul saat seseorang merasakan adanya ketertarikan atau makna berasal dari keadaan yang berkenaan dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya. (Zebua, 2021, p. 21)

Analisis penulis menyatakan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan minat belajar yang baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar pada kelompok siswa yang cenderung pasif. Guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan personal, misalnya dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus membuka ruang bagi siswa dalam berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas pembelajaran yang layak serta pelatihan bagi guru juga sangat penting, dalam upaya menciptakan ruang belajar yang lebih atraktif dan inspiratif bagi siswa. Dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian memiliki kemiripan, seperti yang dilakukan Jauhar Siti, Awaluddin Muhi, dan Muh Fajaruddin Syarip, menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung meningkat ketika guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan adaptif. (Jauhar sitti, Awaluddin Muin, 2022, p. 164)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan secara rata-rata berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan merata, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan kontekstual, serta didukung dari berbagai pihak agar seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

“Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”



Berdasarkan pengolahan data yang didapat, ditemukan bahwa kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang hingga tinggi. Pengajar di sekolah ini sudah menanamkan berbagai metode inovatif seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Sejalan dengan tingkat kreativitas guru tersebut, minat belajar juga berada pada kategori sedang hingga tinggi. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa gembira, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang antusias, yang umumnya disebabkan oleh persepsi kurang relevannya materi dalam rutinitas sehari-hari mereka.

Hasil uji statistik yang dilakukan terdapat korelasi signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang mengungkapkan penolakan hipotesis nol (H_0) serta disetujui hipotesis alternatif (H_a). Dengan adanya peningkatan kreativitas guru, pembelajaran yang penuh inovasi mendukung peningkatan semangat belajar siswa. (Jayanti & Mahendra, 2024, p. 14) Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa. Artinya, kreativitas guru yang semakin tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, meningkat pula minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini didasari oleh koefisien determinasi yang memperlihatkan bahwa kreativitas guru memberikan dukungan yang cukup berarti terhadap peningkatan minat belajar siswa, meskipun faktor lain seperti motivasi internal, lingkungan keluarga, dan relevansi materi juga turut mempengaruhi.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory atau SDT) yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang menjelaskan bagaimana sebuah kerangka konseptual yang menelaah motivasi manusia serta bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan dasar psikologis. (Wujarso, 2023, p. 136) Dalam konteks pembelajaran, kreativitas guru berperan sebagai faktor eksternal yang berfungsi meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.



Menurut analisis penulis, hubungan positif antara kreativitas guru dan minat belajar siswa di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan memperlihatkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif telah berdampak nyata pada peningkatan minat belajar. Namun demikian, karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang tertarik, guru perlu mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, serta memperhatikan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan, kreativitas guru menjadi kunci dalam membangun minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, kelompok diskusi, integrasi teknologi, serta pendekatan berbasis proyek dan interaktif, telah menjadi bagian rutin yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif.

Kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik dan terbukti berhubungan positif dengan minat belajar siswa, yang secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan metode yang variatif dan menarik. Temuan ini menekankan pentingnya peran kreativitas guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Atika, A., & Andrianti, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Umsu Press.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kretaivitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850.
- Jauhar sitti, Awaluddin Muin, M. F. S. (2022). Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 158–166.
- Jayanti, L. S. S. W., & Mahendra, I. M. A. S. (2024). *Komik Digital Sebagai Motivasi Belajar Tentang Kebudayaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nisa, K. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ittihad Aek Nabara Kab. Labuhan Batu. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nst, E., Utama, I., Akmaluddin, & Amin, Z. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Umsu press.
- Relisa, Murdiyningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). *Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rustimah, S., Amaliyah, N., & Sukardi, E. (2023). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar IPS di SDN Pinangsia Tamansari. *Ar- Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 253–268.
- Sambaga, Y. (2024). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.



Komprehensif, 2(2), 360–367.

Wujarso, R. (2023). Prinsip Manajemen: Mengelola Bisnis Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan. PT. Asadel Liamsindo Teknologi.

Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika SIswa. Guepedia.